

PENGARUH PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP MUTU AKADEMIK SISWA DI MA SYAFA'ATURRASUL BERINGIN BATU AMPAR TELUK KUANTAN

Ikrima Mailani, Zulhaini
Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Kuantan Singingi
ikrimamailani@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh pendidikan karakter terhadap mutu akademik siswa di MA Syafa'aturrasul. Pendidikan karakter adalah membentuk, menanamkan, memfasilitasi, dan mengembangkan nilai-nilai positif pada anak sehingga menjadi pribadi yang unggul dan bermartabat. Metode yang dipakai di dalam penelitian ini adalah metode penelitian asosiatif kualitatif. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter sangat berpengaruh erat terhadap mutu akademik peserta didik, walaupun penerapan pendidikan karakter ini bukan hanya tanggung jawab pihak sekolah tetapi tanggung jawab kita bersama baik dari rumah (keluarga), sekolah dan lingkungan masyarakat. Penerapan pendidikan karakter di MA Syafaaturrasul sudah berjalan sesuai aturan dan hasilnya dapat meminimalisir perilaku yang negative pada siswa dan memberikan pengaruh secara signifikan terhadap mutu akademik atau prestasi siswa secara akademisi di lembaga pendidikan.

Kata kunci : Pendidikan karakter, Mutu akademik, Asosiatif kualitatif

Abstract

This study aims to look at the effect of character education on the academic quality of students in MA Syafa'aturrasul. Character education is to form, instill, facilitate, and develop positive values in children so that they become superior and dignified persons. The method used in this study is a qualitative associative research method. From this study it can be concluded that character education is very influential on the academic quality of students, although the application of character education is not only the responsibility of the school but our shared responsibility both from home (family), school and the community environment. The application of character education in MA Syafaaturrasul has run according to the rules and the results can minimize negative behavior in students and provide significant influence on academic quality or academic achievement of students in academic institutions.

Keywords: Character education, Academic quality, Qualitative associative

PENDAHULUAN

Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 menyebutkan, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman

dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cerdas, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang baik serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional maka setiap jenjang pendidikan harus diselenggarakan pendidikan budaya dan karakter secara terprogram dan sistematis, dengan mengintegrasikan muatan nilai-nilai budaya dan karakter

bangsa, untuk menghasilkan insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif.

Marzuki dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa pendidikan karakter di sekolah merupakan bagian dari reformasi pendidikan, maka reformasi pendidikan karakter bisa diibaratkan sebagai pohon yang memiliki empat bagian penting, yaitu akar, batang, cabang, dan daun. Akar reformasi adalah landasan filosofis (pijakan) pelaksanaan pendidikan karakter harus jelas dan dipahami oleh masyarakat. Pengintegrasian Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah penyelenggaraan dan pelaku pendidikan. Batang reformasi berupa mandat dari pemerintah selaku penanggung jawab penyelenggara pendidikan nasional. Dalam hal ini standar dan tujuan dilaksanakannya pendidikan karakter harus jelas, transparan, dan akuntabel. Cabang reformasi berupa manajemen pengelolaan pendidikan karakter, pemberdayaan guru, dan pengelola pendidikan harus ditingkatkan. Sedang daun reformasi adalah adanya keterlibatan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam pelaksanaan pendidikan karakter yang didukung pula dengan budaya dan kebiasaan hidup masyarakat yang kondusif yang sekaligus menjadi teladan bagi peserta didik dalam bersikap dan berperilaku sehari-hari.

Agus Zaenul Fitri menyimpulkan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah membentuk, menanamkan, memfasilitasi, dan mengembangkan nilai-nilai positif pada anak sehingga menjadi pribadi yang unggul dan bermatabat.

MA Pondok Pesantren Syafa'aturrasul .didirikan pada tahun

1988 satu - satunya SMA yang ada di kecamatan Kuantan Tengah yang terletak di sebelah Timur. Ibu kota kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi, dengan posisi segitiga antara Kabupaten Kuantan Singingi, dan Ibu Kota Kecamatan Kuantan Tengah atas dasar itu, tokoh masyarakat yang didukung oleh pemerintah setempat, Bapak camat Kecamatan Kuantan Tengah mengusulkan agar di Kecamatan Kuantan Tengah, dibangun MA Pondok Pesantren Syafa'aturrasul atas swadaya masyarakat.

Melalui observasi pertama kali, dapat di ketahui bahwa di MA Syafaaturrasul ini ada gejala-gejala atau permasalahan yang berkaitan dengan pendidikan karakter. Gejala-gejala yang termasuk kedalam permasalahan adalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran dan penilaian lebih menekankan pada dampak instruksional yang terbatas pada penguasaan materi/pada dimensi kognitif.
2. Beberapa guru belum mengetahui tentang pelaksanaan pendidikan karakter.
3. Guru kesulitan dalam memilih karakter yang tepat untuk ditanamkan saat pembelajaran karena banyak nilai-nilai karakter yang ditanamkan.
4. Kelas yang secara komprehensif terlibat dalam pendidikan karakter menunjukkan penurunan drastis pada perilaku positif siswa yang dapat

menghambat keberhasilan akademik.

Dari beberapa permasalahan di atas, maka penulis mengangkat judul ini sebagai penelitian: Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Mutu Akademik Siswa Di MA Syafa'aturrasul Beringin Batu Ampar Teluk Kuantan.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Untuk memperoleh data dan fakta yang akan menggambarkan serta menjelaskan permasalahan tentang pengaruh pendidikan karakter terhadap mutu akademik siswa maka penulis menggunakan metode penelitian Asosiatif Kuantitatif.

Metode penelitian ini banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, hasil, serta kesimpulan penelitian.

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

2. Penentuan Sumber Data

Obyek penelitian ini adalah pengaruh pendidikan karakter terhadap mutu akademik siswa di MA Syafa'aturrasul Beringin Batu Ampar Teluk Kuantan.

Penentuan data peneliti peroleh dengan cara menerapkan sampel dimana peneliti akan menggunakan *Purposive Sampling* yaitu semua sampel yang dipilih dianggap mempunyai potensi untuk memberikan kontribusi bagi

penggalan jawaban-jawaban atas masalah-masalah penelitian.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang berhubungan langsung dengan obyek penelitian. Di antara sumber data primer dalam penelitian ini adalah : Kepala Sekolah, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, siswa di tingkat MA

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak berhubungan langsung dengan obyek penelitian. Sumber data sekunder ini bisa berupa hasil penelitian dari karya ilmiah, buku panduan, artikel, dokumen-dokumen, arsip-arsip dan berbagai referensi yang relevan dengan masalah penelitian dan yang dapat menunjang penelitian terkait dengan pengaruh pendidikan karakter terhadap mutu akademik siswa di MA syafaaturrasul.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Namun demikian, untuk memperoleh tujuannya, observasi tidak semudah yang dibayangkan. Sebab, dalam bergaul dengan informan, peneliti harus berhadapan dengan informan yang mempunyai berbagai macam perasaan, keyakinan, pandangan serta sikap tertentu yang tentu

saja tidak mudah untuk di ungkap. Sebagai peneliti, penulis akan mengamati bagaimana pengaruh pendidikan karakter terhadap mutu akademik siswa di MA syafaaturrasul

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara dan yang di wawancarai yaitu orang yang diberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.

Wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah *in depth interviewing* (wawancara mendalam) atau bisa disebut juga dengan wawancara tidak terstruktur

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah metode mengumpulkan bahan-bahan dalam bentuk dokumen yang relevan dengan tema penelitian. Misalnya dengan melakukan penelusuran dan penelaahan bahan-bahan pustaka berupa buku, jurnal, surat kabar, dan karya ilmiah yang relevan dengan tema penelitian.

d. Angket (Kuesioner)

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, dapat diberikan secara langsung atau melalui pos atau internet. Jenis angket ada dua, yaitu tertutup dan terbuka. Kuesioner yang digunakan dalam hal ini adalah kuesioner tertutup yakni kuesioner yang sudah

disediakan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih dan menjawab secara langsung.

4. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Muhajir mengatakan analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi serta angket untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti, serta menyajikan sebagai temuan bagi orang lain. Untuk meningkatkan pemahaman tentang analisis data perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.

Analisis Data

Analisis data ini dilakukan untuk mengetahui hasil dari teknik pengumpulan data yang sudah dilakukan. Adapun jenis-jenis pendidikan karakter dalam pendidikan secara teori ada empat, (Yahya Khan, 2010:10) yaitu:

1. Pendidikan karakter berbasis nilai *religious*, yang merupakan kebenaran wahyu Tuhan (konservasi moral).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan dengan kepala sekolah MA syafaaturrasul Bapak H. Dedeng Agus, Lc, MA, Beliau mengatakan karena Madrasah Aliyah ini bagian dari Pondok Pesantren, maka sudah barang tentu pendidikan karakter berbasis *religious* ini sudah diterapkan. Karena kebenaran wahyu Tuhan adalah kebenaran mutlak dan tidak dapat diganggu gugat.

Karakter dimaknai sebagai cara berfikir dan perilaku yang khas tiap individu, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara. Secara spesifik, pendidikan karakter yang berbasis nilai religious mengacu pada nilai-nilai dasar yang terdapat dalam agama (Islam). Nilai-nilai dasar karakter yang menjadi prinsip banyak kite temui dari beberapa sumber, salah satunya adalah rosulullah SAW, beliau dalam berperilaku keseharian bersifat shiddiq (jujur), amanah (dapat dipercaya), tabligh (menyampaikan), fathonah (cerdas), maka dalam hal ini penulis akan menjelaskan karakter religious yang ada di Madrasah Aliyah Syafaaturrasul, yang menjadi tauladannya ada nabi Muhammad SAW.

- Shiddiq, maknanya adalah kejujuran, ketika penulis mewawancarai salah satu siswa atas nama Bagas Ihsanul Ummam jurusan IPA, penulis mendapat informasi yang valid bahwasannya dalam pola pendidikan yang diajarkan dilingkungan pesantren, baik asrama maupun lembaga pendidikan, lembaga ini sangat konsisten dalam menegakkan kejujuran. Salah satu caranya adalah dengan menerapkan peraturan yang ketat berkaitan dengan hukuman-hukuman bagi yang melanggar peraturan tersebut. Dalam kegiatan proses belajar mengajar, jika ada perilaku yang tidak jujur, maka guru langsung akan memberikan hukuman kepada siswa tersebut, salah satu bentuk hukumannya

adalah teguran, diminta keluar, atau berdiri didepan kelas.

Pendidikan karakter jujur ini, adalah bagian kecil dari karakter religious, oleh karena itu dari setiap tindak tanduk, perkataan dan perbuatan harus ditanamkan sifat jujur ini sejak dini. Lingkungan yang harus membentuk itu tidak hanya dibebankan pada pihak sekolah saja, melainkan ada tiga ranah, yaitu keluarga, lembaga pendidikan dan lingkungan masyarakat.

Shiddiq adalah sebuah kenyataan yang benar dan tercermin dalam perkataan atau tindakan dan keadaan batinnya. Pengertian shiddiq dapat dijabarkan dalam empat butir, pertama, memiliki system keyakinan untuk merealisasikan visi, misi, dan tujuan, kedua, memiliki kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, jujur, dan berwibawa, ketiga, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.

- Amanah, adalah sebuah kepercayaan yang harus diemban dalam mewujudkan sesuatu yang dilakukan dengan penuh komitmen, kompeten, kerja keras dan konsisten. Dalam setiap proses pendidikan yang dilaksanakan di MA syafaaturrasul ini, juga sudah menerapkan karakter tersebut, terlihat pada saat pemberiaan tugas yang diberikan guru kepada peserta didiknya, maka peserta didik melaksanakannya dengan baik dan benar sesuai dengan arahan yang sudah diberikan. Kemudian karakter amanah ini

juga terlihat pada organisasi kesiswaan, memang sengaja dibentuk untuk menumbuhkan sifat kepemimpinan yang amanah dalam mengemban dan melaksanakan tugas yang diberikan. Pengertian amanah ini dapat dijabarkan kedalam butir-butir: rasa memiliki dan tanggung jawab yang tinggi, memiliki kemampuan mengembangkan potensi secara optimal, memiliki kemampuan mengamankan dan menjaga kelangsungan hidup, memiliki kemampuan membangun kemitraan dan jaringan.

- Tabligh adalah sebuah upaya merealisasikan pesan atau misi tertentu yang dilakukan dengan pendekatan atau metode tertentu. Jabaran pengertiannya ini ditujukan pada: memiliki kemampuan merealisasikan pesan atau misi, memiliki kemampuan berinteraksi secara efektif dan memiliki kemampuan menerapkan pendekatan dan metodik tepat. Dalam teori pendidikan sudah dijelaskan secara rinci apabila kita menginginkan tingkat pemahaman yang lebih baik maka lakukan *teach other*, mengajarkan orang lain. Peserta didik MA dalam proses pelaksanaan pembelajaran sudah melakukan interaksi secara efektif baik dalam bentuk satu arah, dua arah maupun multi arah antara guru dan siswa.
- Fathonah, sebuah kecerdasan, kemahiran, atau penguasaan bidang tertentu yang mencakup kecerdasan intelektual, emosional

dan spiritual. Karakteristik jiwa fathanah meliputi arif dan bijak, integritas tinggi, kesadaran untuk belajar, sikap proaktif, orientasi kepada Tuhan, terpercaya dan ternama, menjadi yan terbaik, dan lain-lain. Sifat fathanah ini dapat dijabarkan dalam beberapa tujuan: memiliki kemampuan adaptif terhadap perkembangan dan perubahan zaman, memiliki kompetensi yang unggul, bermutu dan berdaya saing, memiliki kecerdasan intelektual, emosi dan spiritual.

2. Pendidikan karakter berbasis lingkungan

Kegiatan kepramukaan dapat mengembangkan kesadaran akan lingkungan. Melalui kegiatan paramuka peserta didik diajak untuk mencintai lingkungan. Jika dari sekarang kita tidak menanamkan cinta lingkungan, maka generasi selanjutnya tidak akan pernah lagi berjumpa dengan kelestarian alam semesta ciptaan Allah SWT yang indah ini.

3. Pendidikan karakter berbasis potensi diri, yaitu sikap pribadi, hasil proses kesadaran pemberdayaan potensi diri yang diarahkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Pendidikan karakter berbasis potensi diri adalah proses kegiatan yang dilakukan dengan segala daya upaya. secara sadar dan terencana untuk mengarahkan anak didik agar mereka mampu mengatasi diri. melalui kebebasan dan penalaran. serta mengembangkan segala

potensi diri yang dimiliki anak didik.

Salah satu cara di MA syafaaturrasul untuk menggali potensi peserta didiknya dengan menggunakan integrasi nilai dalam kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler. Nurul Zuriah (20017:107) perencanaan dan pelaksanaan pendidikan budaya dan karakter bangsa dilakukan oleh kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan secara bersama-sama sebagai suatu komunitas pendidik diterapkan kedalam kurikulum melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Kegiatan rutin sekolah, seperti olahraga pagi, upacara bendera, sholat berjamaah, menerapkan salam, sapa, senyum kepada sesama.
- b. Kegiatan spontan, seperti jika peserta didik secara tidak sengaja melakukan kesalahan maka guru sebagai orang tua disekolah menegur supaya tidak melakukan kesalahan yang sama lagi di waktu yang akan datang, cara ini secara tidak langsung akan melahirkan potensi dari dalam diri siswa.
- c. Teladan, secara penampilan baik fisik maupun non fisik seorang guru selalu harus menunjukkan keteladanan bagi peserta didiknya, sekali lagi penulis tekankan

karena MA ini berada dalam lingkungan pesantren, maka sudah dipastikan bahwa majelis guru terikat peraturan yang menuntut untuk selalu memberikan teladan yang baik terutama bagi peserta didiknya, misalnya dalam berpakaian, datang tepat pada waktunya, bekerja keras, bertutur kata yang sopan dan lain-lain.

Cara selanjutnya adalah integrasi dalam semua mata pelajaran, pengembangan nilai-nilai dan karakter diintegrasikan dalam setiap pokok bahasan dari setiap mata pelajaran. Nilai-nilai tersebut dicantumkan dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Apa dampak pendidikan karakter terhadap keberhasilan akademik? Beberapa penelitian bermunculan untuk menjawab pertanyaan ini. Ringkasan dari beberapa penemuan penting mengenai hal ini diterbitkan oleh sebuah buletin, *Character Educator*, yang diterbitkan oleh *Character Education Partnership*.

Dalam buletin tersebut diuraikan bahwa hasil studi Dr. Marvin Berkowitz dari University of Missouri- St. Louis menunjukkan peningkatan motivasi siswa sekolah dalam meraih prestasi akademik pada sekolah-sekolah yang menerapkan pendidikan karakter. Kelas-kelas yang secara komprehensif terlibat dalam

pendidikan karakter menunjukkan penurunan drastis pada perilaku negatif siswa yang dapat menghambat keberhasilan akademik. Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek teori pengetahuan (cognitive), perasaan (feeling), dan tindakan (action). Menurut Thomas Lickona, tanpa ketiga aspek ini, maka pendidikan karakter tidak akan efektif, dan pelaksanaannya pun harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Dengan pendidikan karakter, seorang anak akan menjadi cerdas emosinya. Kecerdasan emosi adalah bekal terpenting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan. Dengan kecerdasan emosi seseorang akan dapat berhasil dalam menghadapi segala macam tantangan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis.

Sebuah buku berjudul *Emotional Intelligence and School Success* mengompilasikan berbagai hasil penelitian tentang pengaruh positif kecerdasan emosi anak terhadap keberhasilan di sekolah. Dikatakan bahwa ada sederet faktor resiko penyebab kegagalan anak di sekolah. Faktor-faktor resiko yang disebutkan ternyata bukan terletak pada kecerdasan otak, tetapi pada karakter, yaitu rasa percaya diri, kemampuan bekerja sama, kemampuan bergaul, kemampuan berkonsentrasi, rasa empati, dan kemampuan berkomunikasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Daniel Goleman tentang keberhasilan seseorang di masyarakat, ternyata 80 persen dipengaruhi oleh kecerdasan emosi, dan hanya 20 persen ditentukan oleh kecerdasan otak (IQ).

Anak-anak yang mempunyai masalah dalam kecerdasan emosinya akan mengalami kesulitan belajar,

kesulitan bergaul (kuper) dan tidak lapat mengontrol emosinya. Anak-anak yang bermasalah ini sudah dapat dilihat sejak usia prasekolah, dan kalau tidak ditangani akan terbawa sampai usia dewasa. Sebaliknya, para remaja yang berkarakter atau mempunyai kecerdasan emosi tinggi akan terhindar dari masalah-masalah umum yang dihadapi oleh remaja seperti kenakalan, tawuran, Narkoba, miras, perilaku seks bebas, dan sebagainya.

Pendidikan karakter di sekolah sangat diperlukan, walaupun dasar dari pendidikan karakter adalah di dalam keluarga. Kalau seorang anak mendapatkan pendidikan karakter yang baik dari keluarganya, anak tersebut akan berkarakter baik pada tahap selanjutnya. Namun banyak orang tua yang lebih mementingkan aspek kecerdasan otak ketimbang pendidikan karakter. Selain itu, Daniel Goleman juga mengatakan bahwa banyak orang tua yang gagal dalam mendidik karakter anak-anaknya baik karena kesibukan maupun karena lebih mementingkan aspek kognitif anak. Meskipun demikian, kondisi ini dapat ditanggulangi dengan memberikan pendidikan karakter di sekolah.

Jadi dapat kita simpulkan bahwa pendidikan karakter sangat berpengaruh erat terhadap mutu akademik peserta didik, walaupun penerapan pendidikan karakter ini bukan hanya tanggung jawab pihak sekolah tetapi tanggung jawab kita bersama baik dari rumah (keluarga), sekolah dan lingkungan masyarakat. Penerapan pendidikan karakter di MA Syafaaturrasul sudah berjalan sesuai aturan dan hasilnya dapat meminimalisir perilaku yang negative pada siswa dan memberikan pengaruh secara signifikan terhadap mutu

akademik atau prestasi siswa secara akademisi di lembaga pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Pedagogia, 2010

Agus Zeanul Fitri, "*Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*", Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012, hlm.24-25 (Nuansa, Vol. 13 No. 2 Juli - Desember 2016)

Dikmenum, *Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah: Suatu Konsepsi otonomi Sekolah (paper Kerja)*, Jakarta: Dekdikbud, 1999

Dikmenum, *Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah: Suatu Konsepsi Otonomi Sekolah (Paper Kerja)*, Jakarta: Depdikbud, 2000

H.B Sutopo, *Metodologi Penulisan Kualitatif*, Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2006

Lexi J. Moleong, *Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006.

Marzuki. 2012. *Pengintegrasian Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah*. Jurnal pendidikan Karakter

Mulyasa. (2011). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007)

Noeng Muhajir. 2007. *Metodologi penelitian kualitatif*. yogyakarta: penerbit rake sarasin.

Raihani. 2001. *Kepemimpinanan Sekolah Transformatif*, Yogyakarta: LKIs. cetakan II

Sudirman N. 1992. *Ilmu pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Sutrisno Hadi. 2000. *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Andi Offset.

Umaedi 2004. *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah* , Jakarta: Departemen Pendidikan Menengah Umum.

Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Zubaedi. 2009. *Pendidikan Berbasis masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Zuriah, N. 2007. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam perspektif Perubahan*. Jakarta : Bumi Aksara